

# **DETRAUMATISASI**



**KARYA SENI**

**ANDRI ATMOKO**

**NIM: 9811161021**

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2790 / H / s / 09	
KLAS		
TERIMA	14 - 04 - 2009	T.T.D.

## DETRAUMATISASI



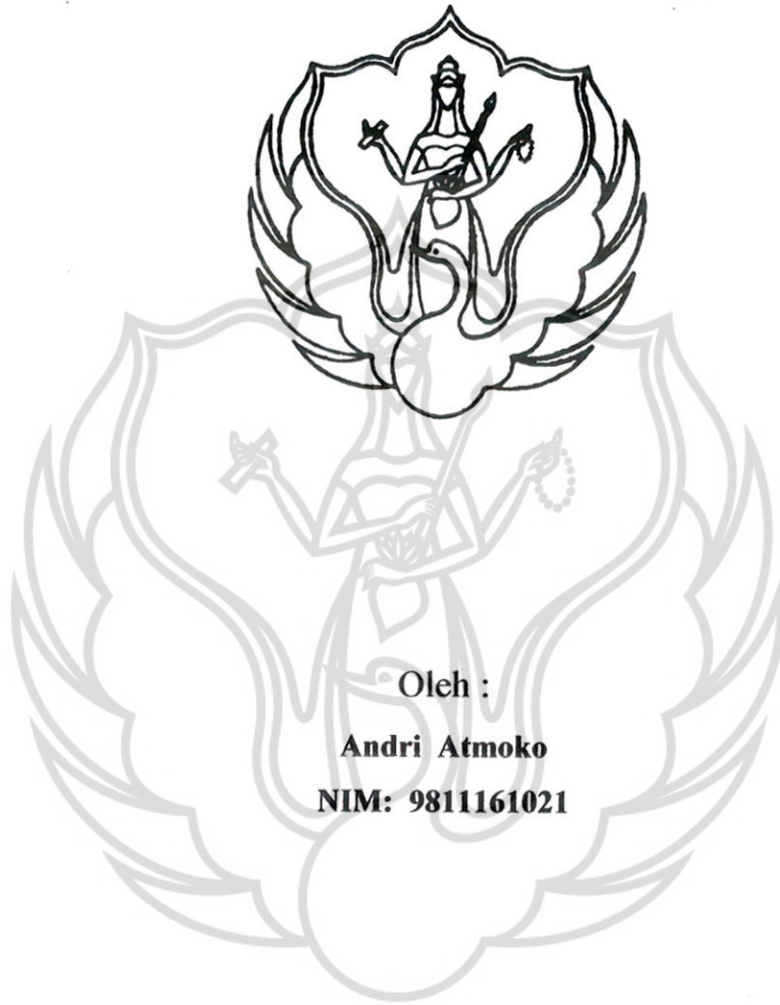
**KARYA SENI**

**ANDRI ATMOKO**  
**NIM: 9811161021**



**MINAT UTAMA SENI GRAFIS**  
**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**  
**JURUSAN SENI MURNI**  
**FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2006**

# DETRAUMATISASI



Oleh :  
**Andri Atmoko**  
**NIM: 9811161021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Seni Murni  
2006**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

DETRAUMATISASI diajukan oleh Andri Atmoko, NIM 9811161021, Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada Tanggal, 9 Agustus 2006, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

**Drs. Suwarno W, M.Hum**  
Pembimbing I/Anggota

**Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum**  
Pembimbing II/Anggota

**Drs. Andang Suprihadi, P.M.S**  
Cognate/ Anggota

**Drs. Dendi Suwandi, M.Sn**  
Ketua Program Studi Seni  
Rupa Murni/ Anggota

**Drs. Ag. Hartono, M.S.**  
Ketua Jurusan Seni Murni,  
Ketua/Anggota





*Tugas akhir ini kupersembahkan untuk;  
Bapakku terkasih Sudibyo, Ibuku tercinta Pupini,  
Dan  
Anakku Narapati Abitsta*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada sang pencipta segalanya atas rahmat dan karunianya  
Dalam penyelesaian Tugas Akhir Karya seni yang telah lama penulis harapkan.  
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ;

1. Drs Suwarno Wisetrotomo, M. Hum, selaku pembimbing I, yang memberikan kritik, wejangan dan perhatian.
2. Dra. Nunung Nurjanti, selaku pembimbing II, yang telah mendorong dan menyertai tugas ini.
3. Drs Sukarman selaku Dekan
4. Drs Andang Suprihadi , selaku Cognate yang telah memberikan kritik, saran, serta semangat
5. Drs AG Hartono, M.S, sebagai ketua jurusan seni murni.
6. Drs Dendi Suwandi, M.Sn, sebagai ketua program studi
7. Drs Edy Sunaryo, M.S sebagai dosen wali.
8. Seluruh staf dan karyawan fakultas Seni Rupa.
9. Orang Tua, Kakak, sang putra Narapati Abitsta yang tentunya selalu berdoa, menanti dan mendukung selesainya tugas ini.
10. Indra Wahyu, yang menyediakan rentalnya sepanjang masa serta menemani kerja lembur.
11. Tonang, Sutrisno, Janu, Irwan, Codet, Agus 'Pethok', Eko 'pacol', Eko 'paidin', Sri tithut, Topan, Atabig, Bagas, Mei, Joice, Saepul, Toufik, Dani, Danang, Sukraeni, Rosi, Riyan, Mumung, Feris-lin, Saipul, Dian,

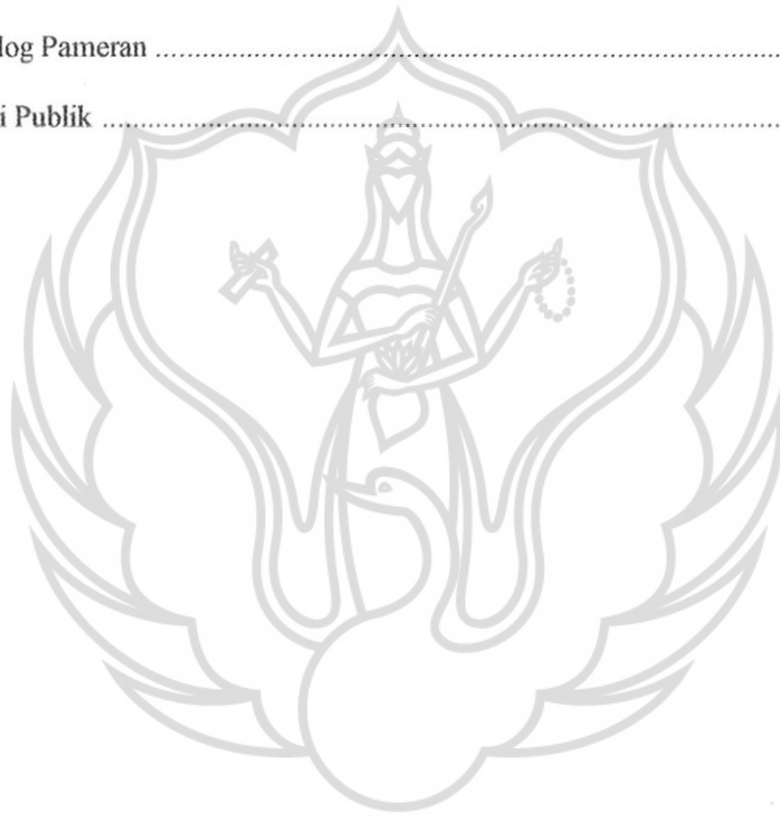
## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman Judul ke – 1 .....	i
Halaman Judul ke – 2 .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR KARYA .....	ix
DAFTAR ACUAN .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Makna Judul.....	3
B. Latar Belakang Ide.....	4
BAB II. GAGASAN PENCIPTAAN.....	7
A. Ide.....	10
B. Perwujudan.....	12
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan, Alat, dan Teknik.....	18
B. Tahapan Perwujudan.....	20
BAB IV. TINJAUAN KARYA .....	24
BAB V. PENUTUP .....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

A. Biodata.....	56
B. Aktifitas Pameran .....	57
C. Foto Acuan .....	58
D. Foto Poster Pameran Luar Ruangan .....	62
E. Foto Poster Pameran Dalam Ruangan .....	63
F. Foto Suasana Pameran .....	64
G. Katalog Pameran .....	65
H. Opini Publik .....	66





## DAFTAR KARYA

	Halaman
<b>Tahap I Menceritakan Masa Lalu</b> .....	25
1. Terjerat Dalam Mulut .....	26
2. Di Antara Mulut Negatifitas .....	28
3. <i>Feel The Empty</i> .....	29
4. <i>Playing In My Head</i> .....	30
5. Ingatan Tentang Wajah Pesolek .....	31
6. <i>Over Do It, N Get A Fit</i> .....	32
7. <i>Life In Compression</i> .....	33
8. <i>Feel My Fate</i> .....	34
9. <i>In The Bottle</i> .....	35
<b>Tahap II Proses Detraumatisasi</b> .....	36
10. <i>I Cant Read What I'm Writing</i> .....	37
11. <i>Make A Hole</i> .....	38
12. <i>I Am Still Here</i> .....	40
13. Dalam Kotak Kegaduhan .....	41
14. <i>Survive</i> .....	43
15. Interogasi Dua Sisi .....	44
16. <i>A Lullaby</i> .....	45
17. Rekoleksi .....	47

<b>Tahap III Harapan Di Masa Depan .....</b>	<b>48</b>
18. Be Brave Narapati .....	49
19. Searching For Hope .....	51
20. Kembali Bersama .....	52





## BAB I

### PENDAHULUAN

Seni merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan atau peradaban manusia. Keberadaan seni hingga seperti sekarang ini telah melalui proses dari waktu yang panjang. Disadari ataupun tidak, seni telah memberikan peranan penting bagi kemajuan peradaban manusia. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan keindahan sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan batin manusia.

Karya seni tercipta dari pengalaman yang diserap oleh indera, kemudian mengalami pengendapan serta diolah dengan kepekaan rasa kemudian diungkapkan dengan bahasa visual agar orang lain di harapkan dapat mengalami atau merasakan pengalaman rasa dan batin yang sama dengan seniman. Pengalaman-pengalaman yang mampu menggerakkan seorang seniman menciptakan karya seni adalah pengalaman personal, Manusia selalu berkembang, bereksperimen, dan berusaha menemukan jalan yang meyakinkan untuk tetap hidup. Fenomena demikian, kerap menimpa pribadi yang masih muda, dan belum mempunyai banyak pengalaman yang berpotensi membentuk dirinya. Mereka kemudian berusaha memiliki pengalaman-pengalaman hidup. Paling tidak sedikit banyak, keadaan-keadaan yang terdekat dengan pelaku seni mempunyai pengaruh yang cukup kuat

Seni adalah bahasa ungkap seorang seniman untuk mengutarakan apa yang dirasakan kepada orang lain. "Seni adalah suatu kegiatan manusia yang terdiri bahwa seorang secara sadar dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu menyampaikan perasaan yang telah dihayatinya kepada orang-orang lain sehingga mereka kejangkitan perasaan-perasaan ini dan juga mengalaminya."<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> The Liang Gie, *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*, Karya, 1976, Yogyakarta, h. 61

Dalam interaksinya, manusia sering mengalami benturan dengan dirinya sendiri maupun dengan individu lain atau lingkungan. Benturan-benturan tersebut menimbulkan perubahan kondisi kejiwaan seseorang dalam menjalani kehidupan. Masa lalu merupakan ingatan untuk masa kini dan menjadi pengalaman hidup yang akan mengiringi langkah kemasa depan dalam rangka menumbuhkan harapan. Setiap orang mempunyai pengalaman masa lalu, baik pengalaman positif maupun negatif. Sebuah kegagalan dalam kehidupan di masa lampau kadang hadir sebagai ingatan negatif serta memicu timbulnya prasangka yang mengganggu kehidupan pada masa kini yaitu trauma. Sikap negatif dalam diri manusia menimbulkan kontradiksi ketegangan yaitu kejadian yang sebelumnya tak pernah terpikirkan, terencana, dan mempengaruhi psikologis serta mengakibatkan munculnya ekspresi-ekspresi yang mungkin belum pernah terpikirkan. “Detraumatisasi adalah tindak merelakan”, sebagai langkah untuk menghadapi trauma masa lalu sehingga trauma tersebut berakhir pada nilai-nilai kesejahteraan bagi pelakunya.

Sebuah karya seni lahir dilatarbelakangi oleh kehidupan yang dialami perupa, baik kehidupan batiniah maupun hasil interaksi dengan alam lingkungannya secara fisik. Berangkat dari kesadaran berkesenian dalam hidup bermasyarakat itu yang mendorong penulis untuk menceritakan pengalaman pribadi dalam menghadapi peristiwa traumatis yang pernah dialami ke dalam bentuk bidang dua dimensional karya seni grafis. Seni grafis menurut M.Dwi Marianto adalah:

“Dalam pengertian umum, istilah seni grafis meliputi semua bentuk seni visual yang dilakukan pada suatu permukaan dua dimensional sebagaimana lukisan, drawing, atau fotografi. Lebih khusus lagi, pengertian istilah ini adalah sinonim dengan printmaking (cetak– mencetak). Dalam penerapannya, seni grafis meliputi

semua karya seni dengan gambaran orisinal apapun atau disain yang dibuat oleh seniman untuk direproduksi dengan berbagai proses cetak”.<sup>2</sup>

Terdapat berbagai macam proses dalam suatu cetakan, diantaranya proses cetak relief/cetak tinggi, cetak dalam/*intaglio*, cetak datar dan cetak saring. Media ini mencakup variasi teknis yang luas untuk mencapai efek yang berbeda.

Karya dalam tugas akhir ini, penulis menggunakan dua macam teknik, yaitu sablon dan stensil. Dalam perwujudannya penulis mencoba untuk menggabungkan dua teknik tersebut dengan pertimbangan bahwa penulis lebih menguasai teknik tersebut, proses pengerjaannya tidak memerlukan studio khusus seperti pada teknik lain, serta berdasar pertimbangan pemahaman karakter bahan dengan media sablon dan stensil.

#### **A. Makna judul**

##### ***DETRAUMATISASI***

Setiap kata memiliki arti dan susunan kata menjadi sebuah kalimat akan memunculkan pemahaman tertentu. Bahasa merupakan media untuk menyampaikan gagasan dan menghadirkan pengetahuan kepada kita. Bahasa bersifat terbuka untuk ditafsirkan, sehingga pengetahuan (pemahaman arti) yang sampai kepada kita kadang terasa luas, kadang terasa sempit. Sehingga untuk menghindari kesalahpahaman dikarenakan meluasnya arti dan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka diperlukan penjelasan mengenai batasan pengertian pada judul Tugas Akhir sebagai berikut;

*Detraumatisasi*; ialah tindak merelakan setiap ingatan yang mengandung luka, sakit atau *shock* emosi yang bersifat ‘mengganggu’ kehidupan sehari-hari (negativitas). Prinsip detraumatisasi ialah merelakan semua hal yang menyakitkan, justru dengan mengingat peristiwanya tetapi sekaligus berusaha

---

<sup>2</sup>M. Dwi Mariantio, *Seni cetak Cukil Kayu*, Yogyakarta : Yayasan Kanisius , 1988 hal.15.

untuk melampauinya. Dengan demikian, detraumatisasi berarti melampaui mengingat dan kemudian melupakan.<sup>3</sup>

Sehingga, judul Detraumatisasi dalam tugas akhir ini adalah 'dunia negativitas' penulis tentang peristiwa negatif (menyakitkan, menyedihkan) pada masa lalu yang dihadirkan pada masa sekarang dengan cara penafsiran kembali dalam rangka menghadapi sekaligus merelakan peristiwa-peristiwa traumatis yang melekat pada ingatan untuk menciptakan harapan, semangat dan daya hidup masa depan agar lebih baik melalui media karya seni. Detraumatisasi ini berusaha menghadirkan harapan pribadi penulis untuk menjalani kehidupan sosial dengan lebih nyaman, yang dalam penciptaan karya seni dikerjakan dengan mengimajinasikan kembali segala cerita masa lampau, dan kemudian penulis visualisasikan kedalam karya seni grafis.

## **B. Latar Belakang Ide**

Secara umum, detraumatisasi dalam karya tugas akhir ini berawal dari pengalaman negatif dalam kehidupan penulis ketika merasa sebagai individu yang mengalami kegagalan dalam membina kesepakatan sosial membangun sebuah keluarga yang baik. Berbagai persoalan yang dialami menimbulkan kekecewaan-kekecewaan dan berubah menjadi ingatan buruk tak dilupakan. Ingatan buruk yang sering muncul menimbulkan prasangka dan mempengaruhi pemahaman antara penulis, anak dan mantan istri penulis. Perasaan dan pengalaman negatif timbul dalam keseharian dan terlibat dalam identitas penulis.

Berbagai peristiwa negatif di atas ialah kekecewaan, kehilangan, rasa bersalah, ketakutan, kebencian, rasa malu, yang merupakan bagian dari diri penulis pada masa lalu

---

<sup>3</sup> Budi Hardiman, *Memahami Negativitas*, PT Kompas, 2005, hlm. 173.

dan menjadi bagian kehidupan untuk tetap melangkah ke masa depan. Penulis tidak hanya ingin terbebas dari penderitaan yang diakibatkan oleh peristiwa buruk dimasa lalu tetapi juga berusaha untuk menyelesaikannya. Upaya penyelesaian membutuhkan cara, dan untuk memulainya adalah dengan menceritakan semuanya kembali. Sikap individu dalam usaha menuturkan semua peristiwa merupakan permulaan penting dalam detraumatisasi. Dengan bertutur, berarti juga melepas segala bentuk perasaan yang bisa membebani harapan untuk masa depan. Detraumatisasi menjadi hal penting bagi setiap individu untuk melepaskan diri dari peristiwa buruk masa lalu khususnya bagi penulis.

Selanjutnya, penulis mengekspresikan segala 'negativitas' ke dalam bentuk karya seni. Melalui karya seni, torehan-torehan peristiwa traumatis penulis tafsirkan kembali sebagai upaya untuk merelakan atau mengikhlaskan, serta mendokumentasikan peristiwa-peristiwa negatif. Tidak sekadar menghadirkan atau mengingat masa lalu, melainkan mengatasinya dengan merelakan memori kenangan masa lalu. "Proses merelakan trauma tidak akan tercapai dengan hanya melupakan, karena ingatan yang di tekan justru akan muncul kembali". Bagi saya dengan menuangkan dalam bentuk karya seni, sikap ini bukan berarti hanya menguraikan kembali dalam tujuannya untuk merelakan semua trauma yang penulis alami, juga melegakan perasaan penulis, tetapi adalah detraumatisasi yakni suatu keterbukaan terhadap peristiwa traumatis.<sup>4</sup>

Berkorelasi dengan pendapat di atas, pentingnya judul di atas adalah, pertama, menghargai adanya kompleksitas perilaku manusia yang telah menjadi bahasan psikologi. Kedua, membantu tugas psikologi dalam memahami perilaku individu dalam kelompok sosialnya, memahami motivasi perbuatan dan mencoba meramalkan respons manusia

---

4. *Ibid*, hal 173

agar dapat memperlakukan manusia dengan sebaik-baiknya.<sup>5</sup> Ketiga, meski sensasi-sensasi kesenian tidak cukup kuat untuk memaksa kita melupakan penderitaan yang sesungguhnya, namun secara psikologis, kesenian menjadi cara melawan frustrasi, dan lebih dari itu, peradaban tidak akan berjalan tanpanya.<sup>6</sup> Dengan itu semua, bagi penulis detraumatisasi ialah secara khusus merupakan usaha melegakan perasaan pribadi, secara umum demi kenyamanan bersosial.



---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 14.

<sup>6</sup> Sigmund Freud, *Peradaban dan Kekecewaan-Kekecewaan*, Jendela, 2000, hal. 46.